

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah banyak berjasa dalam sejarah perkembangan islam di Indonesia. Pesantren bisa disebut sebagai bapak pendidikan di Indonesia. Menurut Yana et al., (2021) Paling tidak ada lima unsur ekologi sehingga suatu sistem sosial pendidikan (layak) dikatakan pondok pesantren yaitu; kiai, masjid, asrama, santri dan kitab kuning. Ini merupakan karakteristik fisik yang membedakan dengan lembaga sosial pendidikan di luar pondok pesantren. Dalam pesantren, sosok Kiai menempati posisi sentral sebagai pemimpin, pengasuh, teladan, sekaligus motivator bagi santri. Kiai tidak hanya bertanggung jawab dalam pembentukan spiritual santri tetapi juga memotivasi santri untuk terus belajar melalui kebijakan dan gaya kepemimpinan yang diterapkan.

George R. Terry dalam Bukhari (2002) mengatakan bahwa, *“Leadership is the activity of influencing people to strive willing for group objectives”* (Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan). Kepemimpinan dalam intensitasnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kepentingan bersama. Seorang kiai pun tidak lepas dari gaya kepemimpinannya dalam memimpin pondok pesantrennya.

Menurut Kompri (2018) dalam bukunya menyatakan bahwa kepemimpinan dalam pondok pesantren lebih mungkin didekati dengan konsep kepemimpinan karismatik. Dan menurut Mansur dalam Noor dan Azmi (2022), gaya kepemimpinan di pesantren mempunyai ciri paternalistik dan free rein leadership karena pemimpinnya pasif sebagai seorang bapak yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berkreasi namun juga otoriter dalam memberikan kata-kata final untuk memutuskan apakah karya dari anak buah yang bersangkutan dapat diteruskan atau tidak.

Gaya kepemimpinan paternalistik menekankan pada pengaruh kiai dalam mengontrol perilaku para santri dalam mentaati peraturan dan menumbuhkan

sikap takzim kepada kiai. Kemudian dengan adanya kualitas pribadi kiai yang baik, dapat memberikan contoh dalam berperilaku sesuai ajaran agama islam dan kebijakan pesantren. Melalui kedisiplinan, santri akan terbiasa mentaati peraturan yang berlaku sehingga dapat menjalankan kehidupan yang teratur dan tertib sesuai dengan peraturan yang diterapkan.

Namun pada kenyataannya ketika hal tersebut sudah diimplementasikan dilapangan tidak sesuai dengan harapan di atas karena masih banyak santri yang tidak menegakkan kedisiplinan. Dalam hasil penelitian Azam Syukur Rahmatullah dan Halim Purnomo (2020) terdapat perilaku-perilaku yang tidak disiplin atau kurang disiplin santri yang dilakukan di pondok pesantren yang dibagi ke dalam tiga tingkatan, berikut tabel bentuk perilaku kurang disiplin santri di pondok pesantren :

Tabel 1. 1 Perilaku Kurang Disiplin Santri

Perilaku Kurang disiplin Santri Tingkat Bawah	Menyengaja datang terlambat ke masjid dengan alasan yang dibuat-buat.
	Tidak menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berbicara.
	Berpura-pura sakit agar tidak ikut aktivitas keseharian pondok pesantren
	Membawa handphone atau alat komunikasi.
	Membuat ustadz dan ustadzah menunggu dalam pelajaran untuk memberikan materi.
	Hutang yang sengaja tidak di bayar.
Perilaku Kurang disiplin Santri Tingkat Sedang	Merokok di area pesantren.
	Ghasab (mengambil barang milik orang lain tanpa izin).
	Memalak adek tingkatannya yang dianggap lebih lemah.
	Berkubu atau geng-gengan untuk merendahkan kawan-kawan lain yang tidak selaras.
	Keluar pondok pada malam hari tanpa izin.
	Membawa/menyimpan/menonton video atau buku porno.
	Perilaku mairil atau dalaq dan homoseksual di pesantren.
	Pacaran.

Perilaku Kurang disiplin Santri Tingkat Berat	Mencuri barang warga sekitar pondok atau barang santri lain dan sifatnya sudah sering.
	Minuman keras atau mabok.
	Berkelahi dengan sesama santri dan mengakibatkan luka parah.
	Melakukan penganiayaan terhadap ustadz.

Dari tabel di atas, dapat diketahui terdapat tingkatan dalam perilaku kurang disiplin remaja santri di pondok pesantren, dimana perilaku kurang disiplin tingkat bawah dapat dilakukan oleh siapapun santri sehingga perlu penanganan yang cepat dan tepat agar santri tidak berlanjut untuk melakukan perilaku kurang disiplin pada tingkat sedang dan tingkat berat. Kemudian berdasarkan tabel di atas dengan adanya perilaku kurang disiplin remaja santri maka mengarah pada ketidak disiplin dan hal ini terjadi di beberapa pondok pesantren, tidak luput juga di Pondok Pesantren Dârul Mu'allah, Bekasi.

Pondok pesantren Dârul Mu'allah, Bekasi merupakan pondok pesantren yang mengarah dibidang kitab dibawah pimpinan Drs. KH. Iip Sarip Bustomi, SE, M.Si, kemudian berdasarkan hasil wawancara, gaya kepemimpinan paternalistik sangat kental pada Kiai Pondok Pesantren Dârul Mu'allah Bekasi. Kiai di pondok pesantren Dârul Mu'allah Bekasi berkedudukan sebagai pemimpin tertinggi dan kepemimpinannya mempunyai hak mutlak untuk menentukan dan mengambil keputusan, adapun semua staf pondok yang kedudukannya ada dibawah kiai berhak memberikan pendapat berupa solusi ataupun pertanyaan dengan hasil keputusan akhir tetap ada pada kiai. Adapun hubungan kiai dengan santri dapat digambarkan seperti hubungan orang tua dengan anak, dimana kiai pondok pesantren Dârul Mu'allah Bekasi menganggap semua santri sebagai anaknya dan kiai juga yang akan menyatakan mana yang benar dan mana yang salah kepada santri serta kiai menjadikan dirinya sebagai contoh tauladan untuk para santrinya.

Berdasarkan hasil Observasi pada 9 Desember 2024, dari total 330 santri, tercatat 35 santri ( $\pm 10,6\%$ ) melakukan pelanggaran disiplin, terdiri dari 15 pelanggaran ringan, 9 sedang, dan 11 berat. Rincian lebih lanjut menunjukkan bahwa 10 pelanggar berasal dari santri baru dan 25 pelanggar dari santri lama.

Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi interaksi dan pembinaan langsung dari kiai memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan di mana santri baru yang lebih sering bertemu kiai menunjukkan disiplin yang lebih baik.

Pada lingkup santri baru, santri belum terbiasa dengan praturan pondok dan kehidupan di pondok pesantren Dârul Mu'allamah Bekasi sehingga terjadi pelanggaran terhadap tata tertib atau peraturan pondok pesantren Dârul Mu'allamah Bekasi. Kemudian Santri lama yang jarang mendapatkan pengajaran kiai dan bertemu kiai memiliki tingkat disiplin yang rendah sedangkan Santri baru yang mendapatkan pengajaran kiai dan sering bertemu kiai sehingga merasa memiliki kedekatan dengan kiai mempunyai tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi. Adanya tingkat kedisiplinan yang berbeda pada santri baru dengan santri lama menyebabkan perilaku yang berbeda untuk menegakkan kedisiplinan sementara itu gaya kepemimpinan yang diterapkan kiai sama pada tiap kelasnya.

Berdasarkan data Rapor Pendidikan 2025, indeks standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan Kabupaten Bekasi hanya mencapai 71,76 (kategori "Tuntas Pratama") yang menunjukkan masih perlunya penguatan tata kelola, termasuk aspek kedisiplinan. Sinkronisasi antara data internal pondok dan konteks eksternal wilayah ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan kiai sebagai figur sentral pendidikan Islam masih sangat relevan dan strategis dalam membentuk karakter disiplin santri. Namun demikian, intensitas interaksi, konsistensi keteladanan, serta pendekatan moral dan emosional tetap menjadi faktor penentu keberhasilan gaya kepemimpinan tersebut dalam membentuk perilaku santri yang disiplin.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian bertajuk "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kiai Terhadap Kedisiplinan Santri" mengingat peran kiai yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan akademik. Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana gaya kepemimpinan kiai dapat memengaruhi Kedisiplinan santri secara langsung,

yang pada akhirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Dârul Mu'allahmah?
2. Bagaimana Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dârul Mu'allahmah?
3. Seberapa besar Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kiai Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dârul Mu'allahmah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Dârul Mu'allahmah.
2. Untuk mengetahui Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dârul Mu'allahmah.
3. Untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kiai Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dârul Mu'allahmah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai dokumen informatif dan reflektif mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kiai Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dârul Mu'allahmah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pesantren

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Kiai dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Dârul Mu'allahmah.

mengenai gaya kepemimpinan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan tentang Gaya kepemimpinan Kiai dan Pengaruhnya terhadap kedisiplinan Santri

3) Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi lebih lanjut untuk melakukan penelitian serupa kedepannya.

## **E. Kerangka Pemikiran**

### **1. Gaya Kepemimpinan Kiai**

Dalam sebuah organisasi, pemimpin merupakan unsur penting untuk menjalankan organisasi ke arah pencapaian tujuan sehingga pemimpin harus memiliki pengaruh kepada pengikutnya agar setiap perkataan dan arahnya dijalankan. Oleh sebab itu dibutuhkan kepemimpinan yang baik dan tepat untuk memberikan pengaruh kepada para pengikutnya. Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Horward H. Hoyt sebagaimana dikutip oleh Handayani & Arrosid (2021), kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing orang. Dengan kata lain dalam kepemimpinan ada usaha untuk mempengaruhi pengikutnya.

Terdapat corak atau model kepemimpinan kiai dalam pondok pesantren, diantaranya menurut Sugeng Haryanto dalam Rachman (2021) yaitu kepemimpinan religius-paternalistik, kepemimpinan paternalistikotoriter, kepemimpinan legal-formal, kepemimpinan bercorak alami, dan kepemimpinan karismatik-tradisional-rasional.

Model kepemimpinan kiai ini berpacu pada tugasnya sebagai pembina dan pendidik umat yang diamanahkan padanya serta untuk menjadi pemimpin masyarakat disekitar pondok pesantren. Pada model kepemimpinan religio paternalistik terdapat gaya interaksi antara kiai dengan

santri atau bawahannya yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama dengan disandarkan pada gaya kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan untuk model kepemimpinan paternalistik-otoriter kiai bersikap pasif dengan berperan sebagai seorang bapak yang memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berkreasi tetapi juga otoriter dengan memberikan kata-kata final untuk memutuskan.

Kemudian pada dasarnya kepemimpinan paternalistik adalah model kepemimpinan yang memiliki sifat demokratis dan diktator, yang bertujuan untuk mewujudkan keinginan pemimpin dengan menerapkan unsur-unsur yang demokratis. Dan tipe kepemimpinan paternalistik juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan moralitas dalam berorganisasi sehingga akan lekat pada lingkungan masyarakat yang kental hukum adat dan istiadat dalam kehidupan bermasyarakat, ikatan personal yang kuat satu sama lain, sistem hubungan kekeluargaan, serta ikatan sosial seperti norma, agama, budaya, etnik, ras, suku dan sebagainya.

Terdapat tiga dimensi dalam kepemimpinan paternalistik (Cheng et al., 2018);

1) Tipe paternalistik otoriter atau *authoritarian*

Otoriter adalah bersikap tegas dan berani mengambil keputusan dari hasil pemikiran sendiri. Dan tipe kepemimpinan paternalistik memiliki unsur yang sangat kuat terhadap sikap otoriter sehingga para bawahan harus menjalankan, mengikuti dan mendukung untuk memberikan yang terbaik bagi mereka sendiri.

2) Tipe paternalistik bermoral atau moral

Pemimpin harus memberikan contoh teladan bagi para bawahan agar bisa dijadikan sebagai role model dalam menjalankan tugas, baik sebagai karyawan maupun masyarakat umum. Pemimpin dengan tipe paternalistik ini sangat patuh terhadap berbagai peraturan serta menjunjung tinggi norma yang berlaku dan memberikan contoh kepada para bawahan terkait pekerjaan dan kehidupan peribadinya.

### 3) Tipe paternalistik baik hati atau *benevolence*

Tipe paternalistik baik hati ini suka memberikan kebebasan berinovasi dan berkreaitivitas kepada bawahan untuk kemajuan bersama. Kemudian pemimpin hanya berkewajiban untuk mengawasi, mengontrol dan mendukung proses yang dilakukan bawahan serta memperlihatkan kepedulian dengan cara memperhatikan kehidupan keluarga bawahan dengan sekedar bertanya kabar, menitipkan salam atau memberikan oleh-oleh ketika ia datang dari luar daerah.

Maka, kepemimpinan paternalistik memiliki tiga tipe utama, yaitu otoriter, bermoral, dan baik hati. Tipe paternalistik otoriter menekankan ketegasan dan pengambilan keputusan secara mandiri yang harus diikuti oleh bawahan. Sementara itu, tipe paternalistik bermoral lebih mengutamakan keteladanan, kepatuhan terhadap peraturan, serta menjunjung tinggi norma yang berlaku. Adapun tipe paternalistik baik hati lebih menekankan pada kebebasan berinovasi bagi bawahan, dengan tetap memberikan pengawasan dan perhatian terhadap kesejahteraan mereka. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda, ketiga tipe ini bertujuan untuk menciptakan kepemimpinan yang efektif dan mendukung kemajuan bersama.

## 2. Kedisiplinan Santri

Kedisiplinan merupakan imbuhan dari kata disiplin yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin memiliki arti tata tertib; ketaatan pada peraturan. Kemudian makna disiplin mengalami perkembangan dari masa ke masa sehingga penulis akan menjelaskan pengertian disiplin secara komprehensif menurut pendapat para ahli.

Menurut Stara Waji sebagaimana dikutip oleh Musbikin (2021), menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *Discere* yang artinya belajar kemudian timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran dan pelatihan. Sehingga sampai pada saat ini makna disiplin mengalami

perkembangan menjadi beberapa pengertian, yaitu pertama, disiplin dimaknai sebagai kepatuhan terhadap praturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Dan kedua, disiplin dimaknai sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki manusia sebagai individu terutama dalam kehidupan sosialnya. Individu yang terbiasa disiplin dan sudah tertanam dalam dirinya untuk disiplin maka akan membentuk perilaku yang baik pada diri individu tersebut dan individu tersebut tidak akan terpaksa untuk mematuhi tata tertib, norma dan praturan yang berlaku.

Disiplin adalah suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar, terdapat indikator kedisiplinan untuk mengukur tingkat kedisiplinan individu (Hasibuan dalam Dzulfiqar 2018), yaitu sebagai berikut;

1) Taat Pada Peraturan

Mengacu pada kepatuhan individu terhadap aturan, kebijakan, atau norma yang telah ditetapkan baik dalam lingkungan kerja, pendidikan, maupun sosial. Individu yang disiplin selalu menjalankan aturan tanpa paksaan.

2) Sikap dan Perilaku

Menunjukkan konsistensi dalam tindakan yang mencerminkan kedisiplinan, seperti menjaga sopan santun, bersikap jujur, dan menghormati orang lain. Sikap ini membangun citra diri yang positif dan memperkuat relasi sosial.

3) Tanggung Jawab

Merujuk pada kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas atau kewajiban dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap pekerjaan atau kewajiban yang diemban.

#### 4) Disiplin Waktu

Menekankan pengelolaan waktu yang baik, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, dan memprioritaskan kegiatan penting. Ini mencerminkan manajemen diri yang efisien.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

#### F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat Pengaruh Positif antara Gaya Kepemimpinan Kiai Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dârul Mu'allamah.
- b. Hipotesis Nol ( $H_o$ ): Tidak terdapat Pengaruh Positif antara Gaya Kepemimpinan Kiai Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dârul Mu'allamah.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwa Terdapat Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kiai Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Dârul Mu'allamah.

## G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1	Skripsi, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kiai Terhadap Kedisiplinan Dan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati (Shofwan, 2016)	Terdapat persamaan pada variable x dan $y_1$	Penelitian ini memiliki 2 variable y	Hasil penelitian menyatakan adanya besarnya kekuatan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kiai dengan kedisiplinan santri sebesar $r_{xy1} = 0,682$ dan dinyatakan signifikan. Besarnya pengaruhnya dibuktikan dengan nilai $R^2$ sebesar 46,51%. Sedangkan model pengaruh dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} =$ $32,221 + 0,516 X$ dengan signifikansi Freg = 159,869. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan Kiai terhadap kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016. Hal ini dibuktikan adanya besarnya kekuatan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kiai dengan kepribadian santri sebesar $r_{xy2} = 0,455$ dan dinyatakan signifikan. Besarnya pengaruhnya dibuktikan dengan nilai $R^2$ sebesar 20,70%. Sedangkan model pengaruh dinyatakan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				<p>dengan persamaan regresi <math>\hat{Y} = 45,595 + 0,171 X</math> dengan signifikansi Freg = 48,144. 4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya kepemimpinan Kiai terhadap kedisiplinan dan kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2016. Hal ini dibuktikan adanya besarnya kekuatan hubungan gaya kepemimpinan kiai dengan kedisiplinan dan kepribadian santri sebesar <math>r_{xy(1,2)} = 0,573</math> dan dinyatakan signifikan. Besarnya pengaruh dibuktikan dengan nilai R2 sebesar 32,83% dan signifikansi Freg = 122,786.</p>
2	<p>Skripsi, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kiai Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Gaza Al-Islami Bogor (Aryani, 2023a)</p>	<p>Terdapat persamaan pada variable x dan y</p>	<p>Terdapat perbedaan pada Populasi, Sample, Fenomena dan Lokasi Penelitian</p>	<p>Dari Hasil perhitungan SPSS Ver. 25 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kiai terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Gaza Al-Islami Bogor sebesar 0,568. Uji T menghasilkan T-hitung 5,646 &gt; T-tabel 1,996 dengan signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math>. Uji ANOVA mendukung penerimaan <math>H_a</math>, dengan nilai sig. <math>0,000 &lt; 0,05</math>. Koefisien determinasi menunjukkan</p>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				bahwa gaya kepemimpinan kiai menjelaskan 32,2% variabel kedisiplinan santri, sementara 67,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3	Skripsi, Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren (Dzulfiqar, 2018) Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya (Dzulfiqar, 2018)	Variable y yang dipakai sama	Terdapat perbedaan pada Populasi, Sample dan Lokasi Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid. Adapun tingkat persentase pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri adalah 54.8%
4	Jurnal, Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Pada Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan (Hamidah, 2022)	Terdapat persamaan pada variable y	Terdapat perbedaan pada Populasi, Sample dan Lokasi Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Hidayatul muftadiin. Adapun tingkat persentase pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri adalah 58,7%.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
5	Skripsi, Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krpyak Yogyakarta (Jannah, 2024)	Terdapat persamaan pada variable y	Terdapat perbedaan pada Populasi, Sample dan Lokasi Penelitian	Berdasarkan hasil analisis variabel peraturan, diketahui bahwa peraturan pada santri adalah sebesar 48,24 atau 86,14% dari maksimal total skor. Sementara hasil analisis karakteristik santri pada variabel tingkat kedisiplinan menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat kedisiplinan santri adalah sebesar 61,47 atau 85,38% dari maksimal total skor. Ini menunjukkan bahwa santri memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga H1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa peraturan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri dengan sumbangan efektif sebesar 53,9% sedangkan 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
6	Jurnal, Gaya Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Jannaturroichan Jombang dalam Membentuk Kemandirian Santri (Udma et al., 2024)	Terdapat persamaan pada variable x	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	hasil penelitian ini Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kiai di Pondok Pesantren Jannaturroichan adalah gaya kepemimpinan religius paternalistik, beliau dalam proses mendidik para santri menggunakan gaya

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				interaktif serta menerapkan nilai-nilai agama Islam dengan mengikuti gaya kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
7	Jurnal, Dampak Gaya dan Peran Kepemimpinan Kiai dalam Penguatan Karakter Disiplin Santri (Nuraeni et al., 2022)	Terdapat kesamaan pada variable x	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Hasil yang ditemukan di lapangan dalam penelitian ini adalah dampak Gaya dan Peran kepemimpinan Kiai dalam penguatan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Modern Al Jumhuriyah Subang yang telah tampak pada perubahan kepribadian santri dalam perbuatan dan bertutur kata. Perubahan – perubahan itu muncul dari adanya gaya dan peran Kiai dalam memimpin. Gaya kepemimpinan demokrasi dan kharismatik Kiai serta peran Kiai sebagai pengasuh, teladan orang tua, pemimpin, dan motivator memberikan penguatan karakter santri dalam bertoleransi terhadap golongan. Hambatan dalam penguatan karakter santri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Solusi dari hambatan itu bisa diatasi dengan menerapkan metode pendidikan berkarakter yaitu pembiasaan, keteladanan dan manajemen pendidikan pesantren. Oleh karena itu dalam memimpin

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				pesantren, seorang Kiai hendaknya memiliki gaya dan peran dalam menjalankan kepemimpinannya, sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap karakter disiplin santri.
8	Skripsi, Pengaruh kepemimpinan karismatik kiai dan motivasi santri terhadap disiplin santri : Penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Cianjur (Kudus, 2023)	Terdapat kesamaan pada variable x dan y	Terdapat perbedaan pada Populasi, Sample dan Lokasi Penelitian	Hasil pada penelitian ini menggunakan Uji F Simultan yang berarti uji pengaruh variable X secara bersama-sama terhadap variable Y. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima. Namun jika nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak. Nilai Sig untuk Regression adalah 0,015 b nilai ini lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan karismatik Kiai dan motivasi santri terhadap disiplin santri. Nilai R Square pada penelitian ini adalah 0,226 atau 26,6 %. Sehingga dapat dikatakan kepemimpinan karismatik Kiai dan motivasi santri secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 31,60% sisanya $100\% - 26,6\% = 73,4\%$ dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya yaitu motivasi orang tua, perilaku orang tua,

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				peraturan pesantren dan kinerja Ustadz.
9	Jurnal, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kiai Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Ilmu Nahwu Santri (Prayogi & Ashari, 2024)	Terdapat kesamaan pada variable x	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan kiai terhadap santri dengan pembinaan kedisiplinan, pemberian motivasi dan memberi penghargaan itu mengarah kepada tipe gaya kepemimpinan demokratis. Selanjutnya, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kiai berpengaruh terhadap motivasi belajar santri sebesar 0.424 dengan tanda positif. Sementara pengaruhnya terhadap pemahaman ilmu nahwu santri sebesar 0.813 dengan tanda positif. Artinya, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kiai terhadap kedua variabel tersebut dapat berdampak ke arah peningkatan.
10	Skripsi, Gaya Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lampung Selatan (Sa'adah, 2019)	Terdapat kesamaan pada variable x	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lampung Selatan sudah menerapkan konsep-konsep kepemimpinan. Hal ini terlihat dari empat indikator yang digunakan, yaitu membimbing, mengarahkan, mendorong, dan menggerakkan. Kiai melaksanakan tugasnya

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
				dengan memberikan bimbingan melalui evaluasi kegiatan, mengarahkan ustadz dan ustadzah untuk mempermudah pembelajaran, memberikan dorongan berupa motivasi kepada tenaga pengajar, dan menggerakkan mereka dengan memberikan tugas sesuai kemampuan, seperti mengajarkan materi fiqh sebelum KBM dimulai.

Dari penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini hanya berfokus pada satu variable Bebas yaitu Gaya Kepemimpinan Kiai yang difokuskan pada lembaga pendidikan pondok pesantren Dârul Mu'allahmah, tidak memiliki variabel X lainnya dan variable Y pada penelitian ini memfokuskan pada kedisiplinan santri serta objek penelitian meliputi tempat, populasi, dan sampel yang berbeda. Adapun pada lokasi yang ditelitipun berbeda dengan lokasi penelitian ini.